BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecantikan identik dengan penampilan diri yang merupakan aset berharga bagi setiap wanita. Istilah cantik mempunyai makna sesuatu yang dapat ditangkap dan dinilai oleh panca indra sebagai kecantikan lahiriah. Bentuk badan yang ideal, kulit yang halus dan sehat, bentuk wajah yang oval, rambut yang indah, bentuk mata bulat merupakan kecantikan lahiriah yang dimiliki secara alami. Melakukan perawatan merupakan salah satu cara dalam menjaga dan merawat kecantikan..

Merawat kecantikan bukanlah sesuatu yang baru bagi setiap manusia, hal ini telah dikenal sejak zaman dahulu dan merupakan unsur kebudayaan masyarakat sepanjang masa perkembangan. Kecantikan dan kesehatan lahir batin merupakan vitalitas hidup yang harus dimiliki oleh setiap insan, baik wanita maupun pria. Penilaian bentuk dan rupa serta norma-norma kecantikan berubah sesuai dengan tuntutan zaman dan dipengaruhi oleh pertumbuhan teknologi, jenis-jenis kosmetik yang tersedia, peralatan perawatan kecantikan atau teknik perawatan.(Rostamailis, 2005: 99)

Bagi masyarakat modern, kecantikan merupakan harta yang sangat berharga, sehingga harus senantiasa menjaga dan merawat kulit. Seiring dengan perkembangannya zaman, kebutuhan akan perawatan kecantikkan semakin berkembang sebagai kebutuhan sehari-hari. Saat ini telah banyak produk

kecantikan yang dijual dipasaran mengingat saat ini masyarakat Indonesia khususnya kaum wanita terus berusaha untuk menjaga kulitnya agar tetap terawat.

Banyak wanita menggunakan kosmetik dan produk kecantikan yang bermacam-macam. Mayoritas wanita tentu menginginkan agar dirinya cantik sekaligus tampil menarik. Oleh karena itu, tidak sedikit uang harus di keluarkan untuk membeli produk perawatan kulit maupun kosmetik, khususnya untuk wajah. Kosmetik saat ini bisa digunakan oleh siapa saja tanpa ada batasan umur dan jenis kelamin pemakainya.(Ridwan, 2012: 21)

Konsep cantik ini membuat wanita kemudian terikat dengan kosmetik. Berbagai jenis produk kosmetik yang menjanjikan kecantikan pun dicari, dibeli, dan digunakan, dengan harapan semua produk tersebut dapat membuat penampilan menjadi cantik dan menarik.(Muliyawan dan Suriana, 2013: xix)

Penggunaan kosmetika harus didukung oleh pemilihan produk kosmetika yang aman, bermutu dan bermanfaat. Cermat dan hati-hati dalam memilih dan menggunakan kosmetika merupakan langkah awal untuk melindungi diri agar terhindar dari risiko penggunaan produk kosmetika yang membahayakan kesehatan, mengingat jumlah kosmetika yang beredar dipasaran semakin banyak dan lebih beragam. Masyarakat sebagai konsumen perlu melindungi diri sendiri dengan cara cermat dalam memilih dan menggunakan produk kosmetika yang telah memenuhi persyaratan keamanan, mutu dan manfaat. Oleh sebab itu konsumen harus lebih waspada dan selektif dalam memilih dan menggunakan kosmetika.

Konsumen memilih produk kecantikan dapat dilihat dari berbagai unsur. Untuk mencegah efek samping pemakaian kosmetika. Keamanan kosmetik dari

bahan-bahan berbahaya perlu diperhatikan. Mengingat, kosmetik merupakan produk yang diformulasi dari berbagai bahan-bahan aktif dan bahan-bahan kimia yang akan bereaksi ketika diaplikasikan pada jaringan kulit.(Muliyawan dan Suariana, 2013: 38)

Bahan berbahaya merupakan bahan-bahan aktif yang dapat menimbulkan reaksi negatif dan berbahaya khususnya bagi kesehatan kulit dan tubuh ketika diaplikasikan dalam jangka pendek maupun panjang. Banyak ditemukan beberapa produk berbahaya yang beredar dipasaran, seperti kosmetik pemutih, anti-aging dan beberapa kosmetik dekoratif.

Menurut Tranggono dan Latifah, (2007) suatu produk mungkin sudah lulus test keamanan untuk 100 orang sukarelawan, tetapi setelah dipasarkan dan digunakan oleh ribuan orang muncul beberapa reaksi alergi. Karena itu, tidak mungkin suatu produk dijamin bebas dari menimbulkan reaksi alergi. Namun, produsen kosmetik bukannya sama sekali tidak mempunyai harapan dalam menanggulangi masalah tersebut. Pengalaman menunjukan bahwa banyak bahan dasar lainnya yang sedikit atau tidak menimbulkan alergi, salah satunya adalah menggunakan bahan alami sebagai bahan dasar.

Saat ini mulai muncul berbagai produk kosmetik berbahan dasar alami untuk perawatan kecantikan yang kini tengah diminati masyarakat, selain karena mudah diperoleh, produk jenis ini juga tergolong lebih ramah untuk kulit. Oleh karena itu, saat ini ada banyak produsen produk perawatan kecantikan yang mulai berlomba-lomba membuat produk dengan kandungan yang didapat dari alam.(Fimela, 2018)

Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat untuk memulai tren hidup sehat, lidah buaya atau *aloe vera* menjadi salah satu pilihan yang layak diperhitungkan. Selain mudah didapat dan dibudidayakan lidah buaya termasuk tanaman yang kaya akan nutrisi.(Noormindhawati, 2016: 02)

Saat ini lidah buaya menjadi salah satu tanaman yang dilirik oleh banyak orang karena lidah buaya memiliki banyak manfaat yang tidak dapat dipandang sebalah mata, mulai dari dari bidang kesehatan, kecantikan, kuliner, bahkan bisa dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan. Itulah sebabnya lidah buaya yang kini jumlahnya diyakini lebih dari 350 jenis ini mulai dilirik kalangan industri.

Pada dasarnya kegunaan lidah buaya adalah untuk menanggulangi kasus iritasi pada kulit yang disebabkan oleh luka potong ataupun luka bakar. Selain itu, salah satu sifat dari lidah buaya adalah menyejukkan kulit sehingga membantu proses penyembuhan luka. Efek lain yang bekerja secara bersamaan adalah sebagai anti-bakteri untuk membantu membunuh bakteri penyebab jerawat. lidah buaya sangat mudah diaplikasikan kepada setiap jenis sediaan kosmetik, dari bentuk krim, gel, cair seperti sabun maupun shampoo.(Prianto, 2014; 61)

Produk perawatan kulit dengan kandungan lidah buaya banyak bermunculan dalam beberapa waktu terakhir. Masing-masing produk menawarkan keunggulan tersendiri, namun tentunya tetap menghasilkan manfaat utama dari lidah buaya tersebut. Banyak produk kosmetik baik dalam negeri maupun luar negeri yang menawarkan produk perawatan berbahan dasar lidah buaya.

Manfaat yang sangat banyak dari bahan alami khususnya lidah buaya membuat peneliti tertarik untuk mengetahui rasa ketertarikan konsumen terhadap lidah buaya sebagai bahan dasar kosmetika untuk perawatan kecantikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

a. Apakah kosmetik memiliki efek samping jika digunakan pada jangka waktu lama

b. Apakah lidah buaya *(Aloe vera)* memiliki manfaat untuk perawatan kecantikan

c. Bagaimana preferensi konsumen terhadap produk kosmetik berbahan dasar lidah buaya *(Aloe vera)*

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah aspek eksternal pada preferensi mahasiswi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta terhadap produk lidah buaya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan pada penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana preferensi konsumen terhadap bahan alami lidah buaya sebagai bahan dasar perawatan kecantikan?"

1.5 Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi banyak pihak, terutama pihak-pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat umum tentang manfaat lidah buaya sebagai kosmetika perawatan kecantikan untuk dapat dipakai oleh semua kalangan.
3. Sebagai informasi ilmiah yang bermanfaat bagi mahasiswa Jurusan Ilmu Kesehatan Keluarga Fakultas Teknik khususnya pada Program Studi Tata Rias.